

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan di penelitian ini:

Variabel tergantung (Y): *Cyberchondria*

Variabel bebas (X): *Metacognitive Belief*

B. Definisi Operasional

1. *Cyberchondria*

Cyberchondria adalah kecenderungan dewasa awal untuk mencari informasi medis secara berlebihan di internet yang diukur menggunakan skala yang memuat aspek intensitas pencarian, kecemasan yang dipicu, dan kepercayaan pada informasi daring. Penelitian ini menggunakan teori Starcevic dan Berle (2013) untuk aspek-aspek pada *cyberchondria*, yaitu kecemasan kesehatan (*health anxiety*), pencarian informasi (*information seeking*), ketergantungan (*compulsion or dependence on online health information*), kesalahan interpretasi (*misinterpretation of health information*), dan pengaruh emosi (*emotional impact*).

2. *Metacognitive Belief*

Metacognitive Belief adalah keyakinan individu terhadap proses berpikir mereka sendiri, diukur dengan dimensi kepercayaan pada kemampuan berpikir, kebutuhan untuk mengontrol pikiran, dan persepsi terhadap ketidakmampuan mengendalikan pikiran. Penelitian ini menggunakan teori Wells dan Matthews (1994), yaitu *belief about*

cognitive confidence (keyakinan terhadap kepercayaan kognitif), *belief about uncontrollability and danger of thoughts* (keyakinan tentang ketidakmampuan mengendalikan dan bahaya pikiran), dan *belief about need to control thoughts* (keyakinan tentang kebutuhan mengontrol pikiran).

C. Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari orang-orang yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menerapkan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel yang diterapkan ialah *purposive sampling* karena sampel dalam penelitian ini ditetapkan oleh kriteria tertentu yang sudah ditentukan (Pricen & Santosa, 2023). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Laki-laki dan Perempuan
2. Umur 18-40 Tahun
3. Mencari informasi kesehatan di internet

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif yang ditetapkan sebagai proses untuk memperoleh data berupa angka. Azwar (2017) menjelaskan metode kuantitatif adalah pendekatan yang dapat diterapkan dalam sebuah penelitian dimana dalam prosesnya akan melibatkan data-data berupa angka. Perolehan data disebar oleh peneliti

melalui *Google Form* pada subjek yang sudah memiliki kriteria yang telah peneliti tentukan sebelumnya.

Data diperoleh melalui alat ukur yang digunakan peneliti kemudian akan dianalisis secara statistika. Pengumpulan data dari variabel 1 diambil dengan menggunakan 1 sedangkan untuk variabel 1 diambil menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert pada skala *cyberchondria* mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-Kadang (KK), Sering (S), Selalu (SL). Skala Likert pada skala *cyberchondria* mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

1. Skala *Cyberchondria*

Penelitian ini menggunakan skala *Cyberchondria Severity Scale – Straightforward-Word* (CSS-SW) sebagai alat ukur yang dimodifikasi dari penelitian Sholeh (2022). Pada skala ini, peneliti melakukan modifikasi alat ukur sesuai dengan kebutuhan penelitian. Skala ini memiliki empat dimensi menurut McElroy & Shevlin (2014), yaitu *Excessiveness* (kelebihan dalam penelusuran informasi kesehatan), *Compulsion* (desakan tidak terkendali untuk mencari informasi), *Distress* (gangguan emosional atau distres psikologis), dan *Reassurance Seeking* (mencari kepastian dari profesional medis atau orang lain).

Tabel 3. 1 Blueprint Cyberchondria

Dimensi	Favourable	Jumlah
	Aitem	
<i>Excessiveness</i>	3, 6, 8, 12, 14, 17, 24, 25	8
<i>Compulsion</i>	5, 7, 10, 20, 22, 23, 29, 31	8
<i>Distress</i>	1, 2, 11, 13, 18, 19, 21, 30	8
<i>Reassurance Seeking</i>	4, 9, 15, 16, 26, 27, 28, 32, 33	9
Total	33	33

2. Skala *Metacognitive Belief*

Penelitian ini menggunakan skala *Metacognitions Questionnaire – Health Anxiety* (MCQ-HA) sebagai alat ukur yang dimodifikasi dari penelitian Bailey dan Wells (2015). Pada skala ini, peneliti melakukan modifikasi alat ukur sesuai dengan kebutuhan penelitian. Skala ini memiliki tiga dimensi menurut Wells dan Matthews (1994), yaitu *belief about cognitive confidence* (keyakinan terhadap kepercayaan kognitif), *belief about uncontrollability and danger of thoughts* (keyakinan tentang ketidakmampuan mengendalikan dan bahaya pikiran), dan *belief about need to control thoughts* (keyakinan tentang kebutuhan mengontrol pikiran).

MCQ-HA terdiri dari 14 item yang dinilai menggunakan skala Likert 4 poin. Berdasarkan hasil pengembangan dan validasi instrumen oleh Bailey dan Wells (2015), seluruh item dalam skala ini memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, dengan nilai *Cronbach's Alpha* total sebesar $\alpha = 0.90$. Oleh karena itu, seluruh item dapat dianalisis secara komposit dan digunakan dalam bentuk skor total.

Tabel 3. 2 Blueprint Metacognitive Belief

Dimensi	Favourable	Jumlah
	Aitem	
<i>Belief about Cognitive Confidence</i>	3, 8, 10, 11, 14	5
<i>Belief about Uncontrollability and Danger of Thoughts</i>	1, 4, 5, 6, 9	5
<i>Belief about Need to Control Thoughts</i>	2, 7, 12, 13	4
Total	14	14

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* dalam menguji hubungan antara dua variabel kuantitatif, yakni *metacognitive belief* sebagai variabel bebas (X) dan *cyberchondria* sebagai variabel tergantung (Y). Menurut Azwar (2017), teknik korelasi *Pearson* digunakan ketika peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel dan apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Hubungan positif memperlihatkan bahwa kenaikan dalam satu variabel akan diikuti oleh kenaikan pada variabel lain, sedangkan hubungan negatif menunjukkan bahwa kenaikan satu variabel diikuti oleh penurunan pada variabel lainnya.

Dalam penerapan analisis korelasi *Pearson*, terdapat tahapan teoritis yang harus ditempuh untuk memastikan hasil analisis valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut tahapannya:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah guna menentukan apakah angka-angka yang diperoleh dalam suatu penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal (Sihotang, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan *SPSS for Windows 25*. Dijelaskan bahwa apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ data tersebut berdistribusi normal (Sihotang, 2023).

b. Uji Linearitas

Untuk menentukan apakah terdapat pola linier dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan uji linieritas (Sihotang, 2023). Uji linearitas menggunakan aplikasi *SPSS test for linearity* dengan adanya kriteria perolehan nilai F hitung. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ($0,05 < \text{Sig}$) artinya variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier (Sahir, 2021).

2. Pengujian Signifikansi (Uji Hipotesis)

Penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* sebagai pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2022) menemukan

korelasi hubungan dan membuktikan teori mengenai hubungan antara dua variabel merupakan tujuan dari uji ini. Uji Statistik Parametris pada penelitian ini diperlukan untuk menganalisis data berdistribusi normal dan data linier agar memenuhi asumsi (Sugiyono, 2022). Selanjutnya variabel *cyberchondria* dan variabel *metacognitive belief* akan dilakukan uji asumsi dan setelah data dipastikan sudah berdistribusi normal maka akan dilakukan uji korelasi *pearson product moment*. Jika kedua variabel adalah data rasio maka uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2021) validitas adalah sejauh mana suatu instrumen mampu menjalankan fungsi pengukurannya dengan tepat dan akurat, yaitu menilai apa yang memang semestinya dinilai. Dalam penelitian ini, uji validitas isi diterapkan memakai Aiken's V untuk menilai kesesuaian aitem-aitem dengan teori, yang dilakukan secara daring menggunakan media *google form* (Prawita & Heryadi, 2023). Para ahli memberikan penilaian dengan skala angka dari 1 (sangat tidak relevan) hingga 5 (sangat relevan). Formula perhitungan Aiken's V yang kemudian akan digunakan untuk mengolah data sebagai berikut:

Menurut Azwar (2021) validitas adalah sejauh mana suatu instrumen mampu menjalankan fungsi pengukurannya dengan tepat dan akurat, yaitu menilai apa yang memang semestinya dinilai. Dalam penelitian

ini, uji validitas isi dilakukan menggunakan Aiken's V untuk menilai kesesuaian aitem-aitem dengan teori, yang dilakukan secara daring menggunakan media *google form* (Prawita & Heryadi, 2023). Para ahli memberikan penilaian dengan skala angka dari 1 (sangat tidak relevan) hingga 5 (sangat relevan). Formula perhitungan Aiken's V yang kemudian akan digunakan untuk mengolah data sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

$s = r - l_0$

l_0 = Angka penilaian validitas yang terendah

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh penilai

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2021) reliabilitas adalah tingkat konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran yang menggambarkan tingkat keandalan suatu alat ukur dalam menghasilkan nilai yang konsisten Ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Penelitian ini menggunakan penilaian uji reliabilitas yang dilihat dari hasil analisis menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rentang nilai 0,00 hingga 1,00. Nilai reliabilitas setiap tes sebaiknya memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,8 (Azwar, 2021).

G. Rancangan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Aturan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, meliputi:

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang kemudian akan dikaji keputusannya. Selanjutnya peneliti akan menentukan subjek sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Kemudian menentukan dan mempersiapkan instrumen penelitian yang akan diterapkan, serta mempersiapkan perizinan dalam melakukan penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini yaitu peneliti melaksanakan uji coba instrumen penelitian pada beberapa mahasiswa guna melihat validitas dan reliabilitas pada skala yang diterapkan. Setelah memperoleh analisis dari uji coba, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan bantuan *google form* untuk memudahkan penyebaran pada subjek penelitian. Pada tahap ini subjek akan mengisi *informed consent* yang telah disiapkan oleh peneliti dan selanjutnya akan memberikan skor pada setiap pernyataan yang telah di sediakan pada *google form*.

c) Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data pada penelitian ini yaitu peneliti akan menjalankan pengolahan data secara statistik dengan bantuan SPSS *for Windows 25*. Selanjutnya peneliti akan menganalisa hasil dan Menyusun pembahasan sesuai dengan hasil analisis data.

d) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada penelitian ini yaitu setelah peneliti melakukan analisa hasil dan penyusunan pembahasan, peneliti akan menyimpulkan dan memberi saran dari penelitian yang akan dilakukan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA